



POINTERS KHUTBAH JUM'AT

Nomor : 04/PKJ/SCC/VII/2020

TRI ANCAMAN RUU TRI SILA

(KH. Dr. Surahman Hidayat, MA.)

الحمد لله الواحد الاحد الفرد الصمد الذي لم يلد ولم يولد ولم يكن له كفوا احد. اشهد ان لا اله الا الله الملك المعبود. واشهد ان محمدا عبده ورسوله الهادي الي صراط العزيز الحميد.
اللهم صل وسلم على محمد ارسله الله داعيا الى الصلاة والفلاح في المعاش والمعاد.
أما بعد، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ حَفِظْكُمْ اللَّهُ، أَوْصِي نَفْسِي وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Jamaah shalat Jum'at rahimakumullah

Alhamdulillah Kitabullah telah menginformasikan adanya 3 ancaman bahaya bagi agama dan bangsa dalam RUU HIP yang saat ini mau dirubah menjadi RUU PIP. Meskipun berbeda nama dan istilah, namun esensinya sama. Sebab rumusan pokoknya adalah menukar Panca Sila dengan Tri Sila yang bermuara pada Eka Sila.

Mari kita simak firman Allah Swt berikut ini:

وَإِذَا دُكِرَ اللَّهُ وَحْدَهُ اشْمَأَزَّتْ قُلُوبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَإِذَا ذُكِرَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ
(45)

“Apabila hanya nama Allah saja yang disebut, kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat; sementara apabila nama sembahhan-sembahan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati.” (QS az-Zumar: 45)

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيْطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرَفَ الْقَوْلِ غُرُورًا

Demikianlah untuk setiap nabi Kami menjadikan musuh yang terdiri dari setan-setan manusia dan jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan yang indah sebagai tipuan (QS al-An'am: 112)

Ayat-ayat al-Quran di atas menegaskan:

Orang-orang yang memiliki krisis iman terhadap akhirat--seperti para penganut paham atau ideologi komunis-marxis, yaitu para loyalis PKI dan simpatisannya--mereka memiliki sejumlah agenda tersembunyi.

RUU HIP yang hendak diubah menjadi RUU PIP dengan konsep trisila yang mereka ajukan, bila dikaji secara cermat berisi 3 ancaman besar bagi agama dan bangsa:

Pertama, mencabut sila Ketuhanan YME dan menggantinya dengan ketuhanan yang berkebudayaan sebagaimana termaktub dalam bab 2 pasal 7. Hal itu berarti menghancurkan payung negara bagi Tauhid dan syari'ah yang berhias hiasan akhlak Islamiah (seperti pemahanan NU, Muhammadiyah dan MUI). Pada saat bersamaan RUU ini membongkar sendi-sendi pokok Dinul Islam. Yang tersimpul pada kalimat

لا اله الا الله محمد رسول الله
عليها نحييا وعليها نموت وعليها نبعث ان شاء الله آمين

Dilihat dari sisi akidah, usaha ini bisa mengarah kepada proses keluar dari 'aqidah tauhid *na'udzu billah min dzalika*.

Kedua, keengganan mencantumkan Tap MPRS No.25 th 1966, artinya merobohkan plang "furbodden" paten dan final bagi komunis dan pki di wilayah NKRI. Ini mengindikasikan dengan terang-benderang adanya agenda fasilitasi legislatif bagi bangkitnya kembali PKI. Sejarah kelam pemberontakan 1848 dan Gestapu 1965 bisa mereka putar ulang. ANAK NKRI dan putra-putri bangsa harus menggagalkan rencana jahat ini... *la haula wala quwwata illa billah*.

Ketiga, pengingkaran sejarah atas jasa dan pengorbanan, atau kebesaran jiwa para pemimpin Islam (dari Masyumi, NU, Muhammadiyah, SI dan nasionalis yang berjumlah 8 orang dari panitia 9) serta ikrar setia berkonsensus (berijma') melalui: a). Sumpah pemuda 28 okt 1928, b).Piagam Jakarta BPUPK 22 Juni 1945 yang diturunkan menjadi teks proklamasi 17 Agustus, dan mukaddimah UUD 1945. c).PUTUSAN sidang PPKI dengan agenda penetapan UUD 1945 pada 18 Agustus. Lalu Dekrit Presiden 5 juli 1959 yang menyatakan kembali kepada UUD 1945 hasil penetapan 18/8/1945 dengan lima sila panca sila yang utuh sebagai satu kesatuan.

Di samping itu, pengajuan RUU HIP (RUU PIP) juga merupakan bentuk penunggalan Panca Sila versi pidato bung Karno 1 Juni 1945 berikut konsep Trisila dan Eka silanya (gotong royong). Ini merupakan ancaman bagi keutuhan bangsa dan NKRI yang bersepakat dengan titik temu berupa Panca Sila seperti tertuang dalam Mukaddimah UUD 1945.

Memang terdapat realita bahwa setelah RUU HIP ditolak oleh mayoritas rakyat khususnya ummat Islam dari Aceh sampai Papua, mereka berkelit secara manipulatif dengan mengganti judul menjadi RUU PIP. Hanya saja isinya tidak berbeda. Tiga bahaya tersebut di atas tetap

menjadi ancaman. Begitulah siasat komunisme syaithani - iblisi. Allah swt yang Maha Mengetahui lagi Maha Benar telah memberikan warning dan peringatan dalam al-Quran. Intinya agar kita waspada, tidak mudah percaya. Mereka adalah musuh agama dan bangsa.

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُو حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala. (QS. Fathir : 6)

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي تَبَاعِ الْحَقِّ إِنَّهُ سَمِعَ عَلِيمٌ وَقَالَ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

Teks Khutbah Jumat kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدَ الْإِنْسِ وَالْبَشَرِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ وَمَا بَطَنَ وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَّى بِمَلَائِكَتِهِ قُدْسِهِ فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلِيمًا إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ وَارْضَ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ سَيِّدِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ سَائِرِ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ وَعَنِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَا وَاهِبَ الْعَطِيَّاتِ، اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّنَا وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتَنِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَن بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بِلَادِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً، يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.